

PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN PECAHAN BIASA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN BENDO 2 BLITAR**Maidi**

Guru SDN Bendo 2 Kepanjenkidul Kota Blitar

Email: bapakmaidi@gmail.com

***Abstract:** School is one of the places where students get formal knowledge, a place to gather, play and a variety of fun between one student and another so that interaction occurs. School is also a place where teaching and learning activities take place and a place for interaction between teachers and students. In the UPT Education Unit of SDN Bendo 2, Blitar City, there is a lack of cooperation with peers, this causes a lack of improvement in learning outcomes for students who are less intelligent. It can be seen that in the initial learning, only 10 students got results from 32 students or 32% had not achieved mastery of the material according to the 75% KKM. For this reason, classroom action research is needed using appropriate learning methods. The method used is the Peer Tutor Method which is a learning strategy that utilizes students who have privileges, intelligence and skills in the classroom to help provide explanations, guidance and direction to other students whose intelligence is somewhat lacking or slow in accepting lessons of almost the same age or classmate.*

***Abstrak:** Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal, tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Di UPT Satuan Pendidikan SDN Bendo 2 Kota Blitar pembelajaran kurang adanya kerja sama dengan teman sebaya, hal ini yang menyebabkan kurangnya peningkatan hasil belajar bagi siswa yang kurang pandai. Dapat diketahui pada pembelajaran awal mendapatkan hasil dari 32 siswa hanya 10 siswa atau 32% belum mencapai penguasaan materi sesuai KKM 75%. Untuk itu diperlukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Adapun metode yang digunakan adalah Metode Tutor Sebaya merupakan suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa lain yang kependaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.*

Keywords: Peningkatan hasil belajar; metode tutor sebaya; operasi hitung pecahan

Copyright (c) 2021 Maidi

Received 20 Juni 2021, Accepted 25 Juli 2021, Published 07 Agustus 2021

Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2), 2021 279

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar, proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membangun kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, Serta merupakan pondasi dasar dalam penataan pengetahuan maupun sikap. Perbedaan individual bukan menjadi alasan untuk keberhasilan dalam proses belajar di dalamnya yang terpenting terjadinya interaksi antar siswa dan guru, sehingga terjadi saling asah, saling asuh, saling bimbing sehingga pembelajaran terkesan mudah dan menyenangkan serta dapat membangkitkan semangat belajar pada diri siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal, tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari angka ataupun simbol-simbol yang digunakan untuk perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berdiri sebagai ilmu matematika dan matematika sekolah.¹ Sedangkan matematika yang diajarkan di tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah disebut sebagai matematika sekolah. Dengan demikian ilmu matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada matematika sekolah dan matematika sekolah adalah bagian dari ilmu matematika.²

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah di Kota Blitar pada tahun pembelajaran 2020/2021 ini masih sering sekali dengan pembelajaran *online*. Hal ini terkait adanya pandemi *Covid-19* yang masih melanda dunia, sehingga menyebabkan pembelajarn tatap muka untuk sementara dihentikan. Keadaan yang demikian ini sebenarnya bukan hambatan bagi guru untuk tetap memberikan pembelajaran pada siswa. Pada dasarnya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara *online*, akan tetapi guru harus juga memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi, diantaranya adalah: 1) ada beberapa siswa yang belum mempunyai telepon seluler yang bisa digunakan untuk pembelajaran *online*, 2) banyak orang tua / wali murid yang masih belum memahami penggunaan media *online* untuk membantu pembelajaran siswa, 3) telepon seluler yang digunakan untuk belajar pada pagi hingga siang hari digunakan orang tua untuk bekerja, 4) kesulitan jaringan/ kuota untuk dapat mengakses internet

Menurut wawancara dan observasi baik dari guru kelas maupun siswa, proses pembelajaran Matematika di kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Bendo 2 Kota Blitar, guru masih banyak

¹ Wahyudi dan Kriswandani. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Salatiga: Widya Sari Press. 2013

² Kriswandani & Wahyudi. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Salatiga: Widyasari Press. 2013.

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Pecahan Biasa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN Bendo 2 Blitar

menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered*. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaranpun siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Selain itu hanya beberapa anak saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasi-an bagi anak-anak yang lainnya yang cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya.

Data yang lain juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi atau ulangan harian pada materi Operasi Hitung Campuran juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, hanya sekitar 10 siswa yang mampu melampaui KKM dan selebihnya yaitu 32 siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu mata pelajaran Matematika mempunyai nilai terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. IPS memperoleh nilai rata-rata 69, Bahasa Indonesia 74, PPKn dengan rata-rata 71, IPA 77, sedangkan Matematika hanya mendapatkan nilai rata-rata 52. Siswa lebih menyukai mata pelajaran IPA dan IPS dibandingkan dengan mata pelajaran Matematika.

Berkaitan dengan kerangka pikir diatas penulis akan memaparkan permasalahan atau mengidentifikasi masalah dan akan memecahkan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta kelanjutannya. Permasalahannya yang kami temukan dalam pembelajaran dikelas VI nilai matematika hasilnya semester lalu dari jumlah siswa 32 yang nilainya diatas KKM hanya 10 siswa hal ini disebabkan permasalahan oleh 1) Guru dalam mengajar masih berpusat pada guru; 2) Guru belum memilih metode yang tepat; 3) Penggunaan media yang kurang tepat; 4) Kurang melibatkan siswa, sehingga terjadi kesenjangan/permasalahan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas saya memilih menggunakan metode Tutor Sebaya yang saya yakini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep operasi hitung pecahan. Tutor Sebaya atau *Peer Teaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer Teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. *Peer Teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. Pengertian tutor sebaya adalah sebagai berikut: "Tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar"³

³ <https://media.neliti.com/media/publications/271644-peer-teaching-tutor-sebaya-sebagai-metod-56495ed0.pdf>

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Pecahan Biasa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN Bendo 2 Blitar

Ada beberapa kelebihan metode Tutor Sebaya sebagaimana berikut: a) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu, b) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar, c) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu, d) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Adapun kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: a) Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu, b) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.⁴

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) terhadap prestasi belajar Matematika di kelas VI. Dalam hal ini guru juga bertindak sebagai peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Pecahan Biasa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN Bendo 2 Blitar”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara bersiklus. Penelitian ini direncanakan terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki rencana berikutnya. Pada pelaksanaan siklus kedua terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi dan dilaksanakan dua kali pertemuan lagi. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan dilakukan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dibantu teman dokumentasi kegiatan berjalannya pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara *online* dengan pendampingan guru sesering mungkin.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi 4 tahap diantaranya: 1) *planning* (rencana), 2) *action* (tindakan), 3) observasi (pengamatan) dan 4) *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

⁴ Suryo, Moh dan Moh. Amin. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud P2BSPG. Jakarta. Tahun V Repelita III. 1982

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Pecahan Biasa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN Bendo 2 Blitar

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI SDN Bendo 2 Kota Blitar pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa sebagai sumber data berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 15 siswa dan perempuan 17 siswa. Guru yang bertindak sebagai peneliti adalah Maldi, S. Pd selaku guru kelas VI di SDN Bendo 2 Kota Blitar. Pelaksanaan Observasi pada bulan Januari 2021, observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1, 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Peneliti bersama teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai pada Siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang di peroleh penulis bersama teman sejawat dari catatan-catatan: (a) Observasi, (b) Data nilai hasil latihan, dan (c) Data nilai hasil evaluasi. Dari catatan yang diisikan pengamat, dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II. Pembelajaran berjalan dengan gurunya kreatif, siswanya ikut aktif dan senang, siswa kelihatan memahami benar pembelajaran tersebut. Data nilai hasil latihan dan data nilai hasil evaluasi yang dikerjakan siswa pada tiap siklusnya.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah Isian data observasi dan tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu; (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) untuk memperoleh suatu nilai⁵(Arikunto, Suharsimi, 2002). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahan, khususnya pada bagian mana materi yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang di kumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta teknik dokumentasi.

Tehnik Analisis Data yang digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) Merekapitulasi hasil tes; (2) Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006

individual jika mendapatkan nilai minimal 75, atau telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%; (3) Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Tujuan pembelajaran matematika SD adalah sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; dan 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Agar tujuan pembelajaran matematika SD dapat tercapai, maka guru seharusnya merancang pembelajaran matematika di SD dengan didasarkan pada teori belajar matematika, dimana pembelajaran matematika mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) siswa aktif dan guru aktif; 2) pengetahuan dikonstruksi; 3) menekankan pada proses dan produk; 4) pembelajaran luwes dan menyenangkan; 5) sinergi pikiran dan tubuh; 6) berorientasi pada siswa; 7) assesmen bersifat realistik; 8) pemahaman relasional; 9) pengetahuan konseptual, prosedural dan keterkaitannya; 10) kemampuan sebagai hubungan antar pengetahuan yang tersusun dalam suatu jaringan. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika SD guru harus aktif dalam merencanakan pembelajaran agar pembelajaran yang dirancang mampu mengaktifkan siswa.⁷

Pada pembelajaran pra tindakan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 dilaksanakan pembelajaran Matematika tentang operasi hitung pecahan, dengan metode pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran ini dapat dikatakan pembelajaran yang menjenuhkan, karena siswa hanya terfokus pada buku dan penjelasan guru saja. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, bagi siswa yang sudah mengerti dan mendapat nilai bagus bisa langsung tuntas, sedangkan bagi siswa yang kurang bisa harus belajar samapai bisa kepada guru, dengan perasaan ada yang malu bahkan takut sama guru untuk bertanya. Dalam hal ini seharusnya siswa yang lain bisa dijadikan tutor teman sebaya agar siswa yang kurang bisa tidak malu untuk bertanya. Dalam pembelajaran pra tindakan dapat diketahui hasil belajar dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan

⁶ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Medi. 2015

⁷ Wahyudi & Budiono, I. *Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga. 2012

hanya 10 siswa atau sebesar 32%. Dengan demikian diperlukan pembelajaran perbaikan dalam tiap siklusnya.

Pembelajaran perbaikan siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021, dimana pembelajaran berpedoman pada hasil refleksi pada pra tindakan. Perbaikan pembelajaran diantaranya: 1) Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan buatan guru sendiri, 2) Memasukkan metode Tutor Sebaya pada kegiatan pembelajarannya, 3) Perbaikan dengan pembuatan kelompok kecil lagi dalam grup WA, sebagai penerapan Tutor Sebaya dengan satu kelompok terdapat 8 siswa sehingga kelas menjadi 4 kelompok, 4) Perbaikan pemberian soal evaluasi, 5) Perbaikan penilaian secara kelompok dan individu. Pada kegiatan pembelajaran operasi hitung pecahan pada materi perkalian pecahan, kegiatannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan berupa contoh-contoh soal melalui video pembelajaran yang dibuat guru dan melalui video dari Youtube tentang perkalian bilangan pecahan dengan contoh sederhana, siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya pada materi yang belum dipahami. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok secara *online*, agar siswa belajar dengan kelompoknya secara *online*.

Kegiatan kelompok secara *online* digunakan guru sebagai penerapan Tutor Sebaya sehingga siswa tidak malu untuk bertanya tentang materi yang sulit. Guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan secara berkelompok dan pemberian soal evaluasi melalui *link* yang harus dikerjakan secara individu. Hasil pekerjaan secara individu pada siklus 1 dapat diketahui dari 32 siswa, yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 63% dengan nilai rata-rata secara klasikal mencapai 67 atau 67%. Dengan demikian dapat dikatakan pada pembelajaran siklus 1 siswa mencapai peningkatan tetapi belum mencapai ketuntasan yang ditentukan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

Pembelajaran perbaikan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2021, dengan pembelajaran perbaikan dari siklus 1. Perbaikannya meliputi perbaikan RPP, kegiatan pembelajarannya tetap menggunakan metode Tutor Sebaya, dengan kegiatan kelompok secara *online*. Guru memberikan materi kembali dengan menggunakan video pembelajaran secara grup klasikal tentang perkalian pecahan dengan angka yang lebih tinggi lagi dibandingkan pada siklus 1, kemudian guru memberikan soal-soal pada masing-masing grup yang sudah dibentuk sebelumnya pada grup WA. Siswa dalam kelompok kecil menyelesaikan soal yang diberikan guru, kemudian guru melakukan pembahasan dalam masing-masing kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi melalui *link* yang harus dikerjakan secara individu. Hasil mengerjakan soal individu dari 32 siswa, yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa atau sebesar 88% dengan nilai rata-rata

klasikal mencapai 85 atau 85%. Hasil tersebut sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga tidak perlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Tutor sebaya adalah seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama. Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Jadi, diharapkan dengan adanya tutor sebaya, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif.⁸ Dalam kelas tutor sebaya, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Sedangkan tugas tutor adalah membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dan siswa.⁹

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya adalah (1) memilih tutor dengan syarat termasuk dalam peringkat 10 terbaik berdasarkan nilai rapor atau nilai evaluasi sebelumnya dan dapat menguasai materi, (2) membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan siswa (ada yang pandai, sedang dan kurang), (3) tutor memberikan bimbingan dan membahas soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, (4) mengisi lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan (5) melaksanakan evaluasi belajar secara individu.

Inti dari metode tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah guru memberdayakan siswa yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya rendah. Siswa yang berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali oleh materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu jurnal penyesuaian, neraca lajur dan menyusun laporan keuangan. Pembekalan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor bertugas membantu temannya yang mengalami kesulitan melalui proses diskusi setelah mendapatkan pembekalan dari guru pengajar. Peran guru pada proses ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode dengan mengamati, mencatat perkembangan proses, memberikan pengarahan serta evaluasi proses untuk selanjutnya digunakan.

Pada pembelajaran Matematika operasi hitung pecahan dengan menggunakan metode Tutor Sebaya sangat dapat membantu pembelajaran dalam masa pandemi ini. Siswa yang pandai dapat membantu kesulitan siswa yang lainnya dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran, terutama pada

⁸ Susilowati, dkk. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2009

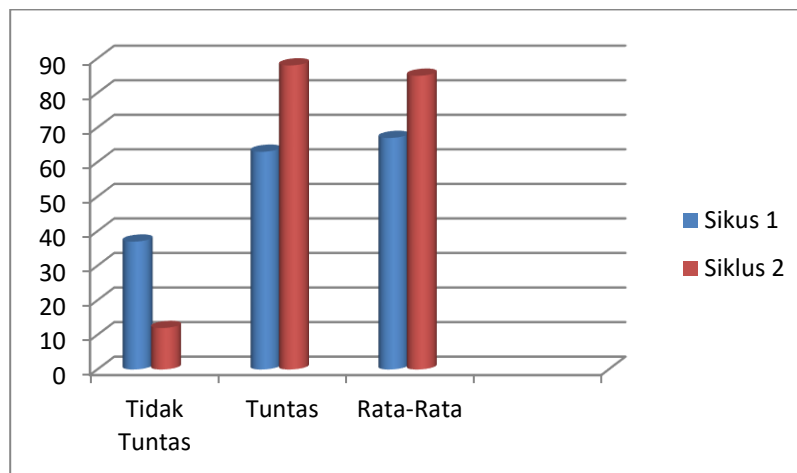
⁹ Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Pecahan Biasa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN Bendo 2 Blitar

yang kesulitan tentang materi pembelajaran. Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran sangat nampak kemajuan dalam penyajian materi guru secara *online* dan pemahaman siswa dengan bantuan siswa yang lainnya. Kegiatan siswa menjadi semakin menyenangkan dan pembelajaran *online* dalam grup-grup kecil semakin ramai dalam membahas materi tentang operasi hitung pecahan.

Peningkatan pembelajaran yang dialami guru dalam melaksanakan penelitian diantaranya adalah: 1) Guru dapat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara *online* dengan metode yang sesuai, 2) Dapat mengembangkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran yang lainnya, 3) Meningkatkan keprofesionalan guru, 4) Membantu meningkatkan prestasi belajar siswa yang pandai dan yang kurang pandai, dan 5) Membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu dengan pembelajaran ini siswa juga lebih meningkat dalam hal: 1) Kegiatan pembelajaran *online* semakin aktif, 2) Siswa yang kurang memahami materi lebih leluasa untuk bertanya pada siswa yang lebih bisa dalam satu kelompok, 3) Siswa lebih akrab dalam berkomunikasi, 4) Kegiatan pembelajaran semakin meningkat dengan kelompok *online*, dan 5) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari operasi bilangan pecahan dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dapat ditunjukkan dalam sebuah grafik dibawah ini:



Grafik ketuntasan pembelajaran dan nilai rata-rata pada pembelajaran Matematika siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan grafik diatas dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada Materi Operasi Bilangan Pecahan pada fokus materi perkalian pecahan biasa, dapat diketahui ketuntasan dan nilai rata-rata klasikal semakin naik, sedangkan dalam ketidak tuntas semakin menurun. Penjelasan tabel diatas adalah pada siklus 1 dari 32 siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar 37%, yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 63%, dengan nilai rata-rata klasikal 67 atau 67%. Pada siklus 2 siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 12%, sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa atau sebesar 88%, dengan nilai

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Pecahan Biasa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN Bendo 2 Blitar

rata-rata klasikal 85 atau 85%. Hasil tersebut mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, dapat diartikan pembelajaran yang dilakukan guru mencapai keberhasilan.

PENUTUP

Penggunaan metode belajar tutor sebaya dalam materi konsep operasi hitung pecahan ternyata dapat meningkatkan keaktifan pada Siswa kelas VI semester I SDN Bendo 2 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021 dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SDN Bendo 2 Kota Blitar. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dapat ditunjukkan sebagai berikut: siklus 1 dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 63%, dengan nilai rata-rata klasikal 67 atau 67%. Pada siklus 2 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa atau sebesar 88%, dengan nilai rata-rata klasikal 85 atau 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Medi. 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- <https://media.neliti.com/media/publications/271644-peer-teaching-tutor-sebaya-sebagai-metod-56495ed0.pdf>
- Kriswandani & Wahyudi. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Salatiga: Widiasari Press. 2013
- Suryo, Moh dan Moh. Amin. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud P2BSPG. Jakarta. Tahun V Repelita III. 1982
- Susilowati, dkk. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2009
- Wahyudi & Budiono, I. *Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga. 2012
- Wahyudi dan Kriswandani. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Salatiga: Widya Sari Press. 2013